

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia industri berkembang sangat pesat sehingga memiliki persaingan yang sangat ketat, perusahaan saat ini berusaha untuk menaikkan produktivitasnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari aspek bisnis seperti produksi, manajemen, penjualan dan pemasaran. Manajemen internal perusahaan harus bisa mengoptimalkan proses agar lebih mudah dan cepat, sekaligus mengatur tiap bidang entitas agar usaha yang dibangun dan berkoalisi menghasilkan produk berkualitas dan kuantitatif, dengan harapan dapat mengendalikan biaya pemeliharaan (Rahmadani, 2020).

Tata letak perusahaan merupakan strategi perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kelancaran proses produksi. Tata letak perusahaan dapat dibuat di mana saja, termasuk tata letak produksi, kantor, dan gudang (Arif, 2017). Gudang digunakan sebagai tempat penyimpanan semua produk (termasuk bahanbaku, barang dalam proses dan produk jadi) yang diperlukan untuk proses produksi dan hasil produksi. Gudang juga merupakan sistem logistik yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyimpan barang, memberikan informasi tentang status dan kondisi bahanbaku, produk yang belum jadi atau jadi, yang disimpan di gudang sehingga informasinya selalu diperbarui dan mudah diakses. Alasan mengapa persediaan itu penting adalah karena persediaan juga dikenal sebagai keseimbangan penawaran dan permintaan. Menjaga inventaris selama produksi, melindungi permintaan musiman yang *fluktuatif*, sebagai strategi keselamatan

selama waktu henti produksi, mengurangi biaya produksi dan transportasi, serta memenuhi permintaan proses produksi (Chatisa, Muslim, & Sari, 2019).

Beberapa referensi dari hasil penelitian sebelumnya (Muharni, Irman S M, & Noviansyah, 2020). Permasalahan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah gudang PT XYZ belum memiliki sistem terpadu untuk menyimpan komponen penghantar material. Jarak pengolahan yang lebih jauh, sehingga tidak efisien dan efektif. Cara mengatasi masalah ini adalah class-based memory dan particle swarm optimization. Hasilnya adalah pengurangan biaya material handling dari Rp36.962,17/m menjadi Rp34.093,51/m. Dengan cara ini diharapkan barang yang akan disimpan ditempatkan pada posisi tetap yang memudahkan pemilik toko untuk menyimpan dan mengambil barang tersebut. Pratiwi & Saifudin, 2021 memiliki hasil observasi pada PT. Dyriana Bakery di tempat penyimpanan bahan mentah. Masalah perusahaan adalah kurangnya penyimpanan bahanbaku, sehingga menghentikan proses produksi dan juga menyebabkan hilangnya pelanggan. Berbicara mengenai penerapan metode analisis ABC dalam pengendalian persediaan bahanbaku. Dyriana Bakery cabang Gatot Subroto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi perencanaan pengiriman bahanbaku ke gudang kategori A, B dan C gudang anak perusahaan Gatot Subroto. Berdasarkan tujuan penggunaan bahan baku tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah komponen tripartit melalui analisis ABC, dimana dapat diketahui bahwa jumlah produk pada kategori A sebanyak 19 produk atau 20% dari total seluruh barang dengan harga Rp 3.848.136.214 atau 80% dari semua persediaan dana, yang terdapat di dalam golongan B sebanyak 25 barang

atau 26% dari total keseluruhan biaya penyerapan barang sebesar Rp 770.801.302 atau 15%, dan golongan C berjumlah 51 barang atau 54% dari total barang yang terserap, dengan jumlah biaya sebesar Rp218.811.977 atau 5%.

PT. Alcotraindo Batam merupakan industri rokok skala internasional. Produk yang diproduksi adalah rokok putih. PT.Alcotraindo Batam memiliki 2 gudang yaitu *Store Primary* dan *Store Secondary*. Dalam penelitian ini yang menjadi objek pertimbangan adalah *Store Primary*. Dalam penanganan material yang digunakan dalam pengangkutan produk, barang diangkut dengan forklift dari luar gudang ke gudang tembakau. Penelitian ini mengkaji penyimpanan di *Store Primary*. Permasalahan pada *Store Primary* yaitu gudang masih belum memiliki penempatan produk yang optimal sehingga terjadi penataan yang tidak teratur, serta permasalahan penempatan material dan tembakau pada gudang masih belum optimal. Pada saat observasi diketahui bahwa operator kesulitan dalam mengecek dan mengambil barang dari gudang. Masalah ini terjadi di *Store Primary* yang merupakan salah satu gudang milik PT Alcotraindo. Karena tempat penyimpanan bahanbaku dan tembakau tidak ditata dengan baik dan tidak memperhatikan frekuensi perpindahan, operator *forklift* sering kebingungan untuk tempat meletakkan barang, dan terakhir tempatkan barang secara acak di ruang kosong. Akibatnya, *Cycle Counter* sangat sulit untuk mengelola pengiriman harian, yang pada akhirnya memengaruhi produktivitas perusahaan. *Inventory* gudang yang tidak optimal akan menyebabkan penumpukan barang di satu area atau tercampurnya barang yang akan menyulitkan proses pengiriman. Selain itu,

kondisi ini dapat menyebabkan tingkat kapasitas penyimpanan yang ada menjadi tidak optimal.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dan penelitian terdahulu, penulis terdorong untuk mengangkat judul “**PERANCANGAN TATA LETAK ULANG GUDANG TEMBAKAU PADA *WAREHOUSE PRIMARY* DI PT.ALCOTRAINDO BATAM**”

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang didapat pada penelitian ini adalah:

1. Operator forklift kesulitan dalam penacarian barang
2. Tempat barang di gudang masih secara acak dan belum memiliki lokasi yang tetap.
3. Sulit untuk mengontrol jumlah barang pada saat *Stock Take*.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan dari bulan Mei - Oktober 2022.
2. Penelitian hanya dilakukan di Lot 12 A
3. Penelitian dilaksanakan di penyimpanan material tembakau

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi perpindahan barang dan kapasitas ruang di PT.Alcotraindo saat ini?
2. Bagaimana alternatif perbaikan *layout* penempatan barang yang optimal?

3. Bagaimana perbandingan layout usulan dan sebelum usulan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk meminimalisir jarak perpindahan barang dan meningkatkan kapasitas ruang.
2. Untuk mendesain alternatif layout perubahan tata letak penempatan barang di *store primary* optimal.
3. Untuk mendapatkan *layout* terbaik dari perbandingan *layout* usulan dan sebelum usulan

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mampu meningkatkan proses penyimpanan dan pengeluaran tembakau dalam gudang secara efektif dan efisien.
2. Mampu memberikan *layout* usulan penyimpanan tembakau dengan menggunakan metode *class based storage* sehingga mampu meminimalisir jarak dan memaksimalkan kapasitas ruang.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tersebut berguna dan bermanfaat baik kepada penulis.
2. Pengembangan pengetahuan tentang konsep perancangan tata letak ulang sebagai alat bantu mengelola tempat pesediaan tembakau menjadi maksimal.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi objek penelitian
 - a. Masukan untuk memaksimalkan ruang dan tempat persediaan
Memberikan masukan mengenai *layout* penyimpanan barang yang maksimal untuk perusahaan.
2. Bagi Universitas Putera Batam
 - a. Sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya yang mempunyai topik yang sama.
 - b. Penelitian ini dapat memberi informasi sebagai acuan pembelajaran serta bisa memberi tambahan wawasan dan pengetahuan yang luas.